



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V UPTD
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PEKAN TOLAN
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelas Sarjana Pendidikan

Oleh

FITRI RAMBE

NIM: 17 201 001 36

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V UPTD
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PEKAN TOLAN
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FITRI RAMBE
NIM: 17 201 001 36



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP-196402031994031001

PEMBIMBING II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIDN 2019038901

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Desember 2022

a.n. Fitri Rambe

Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Di

Padangsidempuan

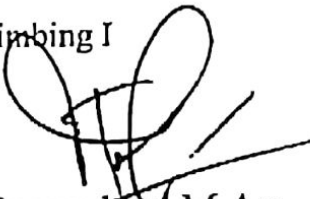
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fitri Rambe yang berjudul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

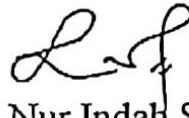
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 196402031994031001

Pembimbing II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIDN. 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Fitri Rambe

NIM. 17 201 00136

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Rambe
NIM : 17 201 00136
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.


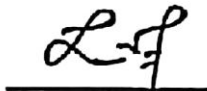


Padangsidempuan, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Fitri Rambe
NIM. 17 201 00136

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : FTTRI RAMBE
NIM : 17 201 00136
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Umum)	
3.	<u>Drs. Dame Siregar, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Rayendriyani Fahmei Lubis, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,54
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 kota Padangsidimpuan
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: UINSyahadaac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-
Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1
Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

Ditulis Oleh : Fitri Rambe

NIM : 17 201 00136

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, Desember 2022
Dekan,


Dr. Lellya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitri Rambe
NIM : 17 201 001 36
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Latar belakang masalah menemukan kesenjangan antara siswa dan prilakunya. Disamping itu juga siswa kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman. Selanjutnya guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Rumusan masalah penelitian ini ialah:1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggungjawab. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

**Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Karakter,
Peserta Didik**

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Daris Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
5. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum. dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Dewi Arianty,S.Pd selaku Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan penulisan skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda tercinta (alm. Selamat Rambe) dan Ibunda tercinta (Masitoh Siregar), dan abang tercinta (Abdul Gani Rambe, S.E), dan kakak-kakak tercinta(Rahmadhani Rambe, Nurhalimah Rambe, dan Sintia Rambe)
Terimakasih atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi

tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Kepada teman seperjuangan yang sudah menemani saya beberapa tahun terakhir ini Ulva Sari Ritonga S.Pd, Siska Siregar S.Pd, Juliana, Liana Astuti dan khususnya segenap keluarga PAI-6 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan,
Peneliti

Fitri Rambe

NIM. 17 201 00136

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PENYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SYAHADA
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika pembahasan	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	9
a. Pengertian Peranan.....	9
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Peranan guru Pendidikan Agama Islam	14
a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui keteladanan.....	14
b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui pembiasaan.....	15
c. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui nasehat.....	16
d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui perhatian.....	16
3. Pendidikan Karakter.....	17
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
b. Tujuan Pendidikan Karakter	20
c. Fungsi Pendidikan Karakter	21
d. Metode Pendidikan Karakter.....	22
4. Nilai-nilai Karakter	25
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik.....	28
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter.....	30
B. Penelitian yang Relevan	32
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	35

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Dan Metode Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data	38
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Sekolah UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan	42
2. Letak Geografis UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan	44
3. Visi dan Misi UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan	44
4. Keadaan sarana dan prasarana UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan.....	45
5. Keadaan Guru dan Pegawai UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan.....	46
6. Keadaan Siswa UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan.....	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD N 1 Pekan Tolan	49
a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui keteladanan	53
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui nasehat.....	55
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui demonstrasi	57
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui diskusi	59
2. Faktor Pendukung Dalam Menenmkan Nilai-nilai Karakter	60
3. Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter.....	62
4. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta didik.....	66
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V: KESIMPULAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1 : Nama-nama Kepala Sekolah	40
TABEL 4.2 : Profil UPTD SDN 1 Pekan Tolan	40
TABEL 4.3 : Ruang/Gedung UPTD SDN1 Pekan Tolan	43
TABEL 4.4 : Sarana Pembelajaran UPTD SDN 1 Pekan Tolan.....	44
TABEL 4.5 : Nama-nama Guru dan Pegawai UPTD SDN1 Pekan Tolan	44
TABEL 4.6 : Nama Responden Peserta Didik UPTD SDN1 Pekan Tolan	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I : DAFTAR WAWANCARA.....	76
LAMPIRAN II : DAFTAR OBSERVASI.....	77
LAMPIRAN III : HASIL WAWANCARA.....	78
LAMPIRAN IV : HASIL OBSERVASI.....	82
LAMPIRAN V : HASIL DOKUMENTASI.....	85
LAMPIRAN VI : HASIL RISET DARI FTIK.....	86
LAMPIRAN VII : HASIL TELAH MELAKSANAKAN RISET.....	87
LAMPIRAN VIII : DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan manusia. Pendidikan sebagai upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan, dan bimbingan untuk menyiapkan siswa di masa yang akan datang, akan tetapi bukan hanya nilai-nilai pendidikan umum saja tetapi juga disertai dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sidiknas menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai cara pola berpikir dan berperilaku seseorang yang merupakan mencerminkan dirinya baik secara individu maupun secara bersama sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan bernegara. Untuk lebih singkatnya karakter merupakan

¹ M. Furqon Hidayatullah, *Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 12.

pembawaan seseorang yang didapatkan sejak kecil. Karakter sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai agama, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar yang diterapkan, misalnya di sekolah. Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini diaplikasikan dalam penerapan nilai-nilai karakter di kelas. Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral.

Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dan pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina

kepribadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi pendidikan yang memiliki misi membentuk kepribadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter.

Berdasarkan *prasurvey* yang dilakukan peneliti, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter jelaskan bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkah laku siswa dan tingkat kematangan perilaku siswa. Hasil observasi penulis menemukan kesenjangan antara siswa dan perilakunya. Disamping itu juga siswa kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman. Selanjutnya guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran.²

Padahal semestinya seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat ataupun di sekolah. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

² Wawancara dengan endang fitria selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai karakter peserta didik pada hari Selasa, 20 January 2022 di ruangan kantor SDN 1 112234 Kampung rakyat

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai peneliti hanya membatasi permasalahan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut

1. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan⁴. dan peranan yang berarti bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Kata peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Artinya seseorang telah menjalankan hak-

³ Alawiyah, F, "Peran guru dalam kurikulum 2013," *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 4(1), hlm.65-74.

⁴ Yosai Iriantara dan Usep Syarifuddin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 78.

hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.

2. Pendidikan Agama Islam atau Tarbiyah Al-Islamiyah adalah usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁵
3. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu dibimbing sari seorang guru. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁶
4. kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti.⁷ Dalam kamus Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

⁵ Daulay, H. H. P, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Yogyakarta: Prenada Media,2016), hlm. 15

⁶ H. Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset,2002), hlm 77

⁷ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

seseorang dari yang lain membedakan seseorang dari yang lain.⁸ Karakter, Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.⁹

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

⁸ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 213.

⁹ Sani, R. A., & Kadri, M, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*(Yogyakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 56

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

2. Praktis

- a. Bagi guru memahami bagaimana seharusnya perannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- b. Bagi pihak sekolah sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- c. Bagi peneliti pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika bahasan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini menjelaskan latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menjelaskan pengertian guru pendidikan islam, tugas dan tanggungjawab guru pendidikan islam dan peran guru pendidilan agama islam dalm menanamkan nilai-nilai karakter.

BAB III : Bab ini membahas tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, instrumen penelitian, dan pengembangan instrumen.

BAB IV : Bab ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta ddidik UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

BAB V : Membahas tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian peranan

Peranan berasal dari kata peran, peran memiliki arti yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁰ Pengertian peran secara umum adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, arti peran merupakan aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan suatu peranan.¹¹

Dari paparan di atas, disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan lingkungan untuk dilakukan oleh seorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan

¹⁰ Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 845

¹¹ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 234

tersebut. Peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran adalah sebagai berikut:

a) Persepsi Peran

Persepsi peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya seseorang berperilaku.

b) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

c) Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

Berdasarkan paparan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekanto, adalah sebagai berikut

a) Peran aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b) Peran partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c) Peran pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam istilah Pendidikan Agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. kemudian Pendidikan Agama Islam adalah proses Penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam

ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam. Guru adalah obor menentu perjalanan peradaban. Guru selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, tentu saja bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru karena memiliki sertifikat dan ijazah tetapi juga mereka yang telah memberikan pembelajaran dalam maknanya yang luas.

Guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar untuk mendidik siswa menuju jalan yang baik menurut ajaran agama atau norma-norma. Guru merupakan unsur dalam pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga atau pendidik profesional. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggungjawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al Baqarah Ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan ‘‘Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, ‘‘Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!’’

Mengenai pentingnya kepribadian guru pendidikan agama Islam, seorang psikolog terkemuka, Zakiyah Dradjat menegaskan: ‘‘kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang menjalani kegoncangan jiwa (tingkat menengah)’’.

Dari pengertian diatas Guru pendidikan Agam islam dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agam islam adalah *Figure* atau aktor utama di dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai peran untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran islam kepada peserta didik dalam hal keimanan, ibadah, dan akhlak agar

mereka memiliki pengetahuan tentang islam dan membentuk krakter peserta didik.

c. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswanya, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa.

Dalam pendidikan agama islam guru pendidikan agama islam memiliki peran yaitu sebagai berikut

1) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial peserta didik. Mengingat guru adalah seorang figure terbaik dalam pandangan peserta didik, yang keperibadian dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik. Bahkan bentu perkataan, perbuatan, dan kepribadian guru akan senantiasa tertanam dalam kepribadian peserta didik sebagaimana Nabi Muhammad Saw menjadi suri teladan bagi umatnya. Sebagaimana Firman Allah Swt Dalam QS. Al Ahzab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ق

Terjemahan “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”

2) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir laki.¹² Seorang peserta didik yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang soleh.

¹²Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet. III, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995). Hlm 21

3) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Nasehat

Metode pendidikan semacam ini cukup berhasil dalam pembentukan akidah peserta didik dan mempersiapkan baik secara moral, emosional, maupun sosial yang merupakan pendidikan anak dengan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran peserta didik. Dengan demikian, para guru pendidikan agama Islam hendaknya memahami betul akan hakikat ini dan menggunakan metode-metode Al Quran dan upaya memberi nasehat, peringatan, dan bimbingan untuk mempersiapkan generasi muda tangguh, berwacana Islami dan pengetahuan yang handal

4) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Perhatian/Pengawasan

Pendidikan dengan memberi perhatian/pengawasan. Adapun yang dimaksud dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial,, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiah. Islam dengan keuniversaliannya yang abadi, memerintahkan para orang tua dan guru pendidikan agama Islam untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi peserta didik dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter” “kharassein”, “kharax” dalam bahasa Inggris: “character” dan Indonesia “karakter”. Yunani character dan charassain yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹³ Dalam kamus Poerwardarminta, Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (kontrol diri) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti pemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.

¹³ Kusnoto, Y, ‘Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan.’
Jurnal Pendidikan Sosial, 4(2), hlm. 247-256.

Secara etimologis, kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari seorang diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

Istilah karakter dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan akhlak. Untuk itu, struktur akhlak harus bersendikan pada nilai-nilai pengalaman ilahiyah, bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Pembentukan karakter perlu diawali dengan pengetahuan. Pengetahuan tersebut bisa bersumber dari pengetahuan agama dan sosial budaya. Karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁴ Akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimafestasikan ke dalam perbuatan atau tercemin dalam perilakunya sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah perilaku yang khas dari setiap individu meskipun adanya kontra

¹⁴ Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), hlm. 1

¹⁵ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi AKSARA, 2008), Hlm. 206

diksi antar sikap dan tingkah laku namun dalam pandangan islam hal tersebut tidak boleh terjadi, kalupun terjadi hal tersebut termasuk iman yang rendah.

Dari konsep pendidikan dan karakter dijelaskan di atas, muncul konsep pendidikan karakter. Ahmad Amin bahwa kehendak niat merupakan awal terjadinya karakter pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.¹⁶ Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai- nilai kepada para siswanya. Dan Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral absolut, yakni bahwa moral absolut perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam. Atau

¹⁶ Tuhana Tafiq Andrianto. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17

tidak tanggung jawab, dapat dikatakan orang tersebut memanasifestasikan prilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, Rasulullah Muhammad Saw, menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).¹⁷ Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b) Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 10

¹⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...* hlm. 30

- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Di dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berfikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

- b) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pengembangan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

- c) Fungsi penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter ialah mengembangkan potensi dasar seseorang supaya berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

d. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan Akhlak.²⁰ Berikut diantara metode-metode Pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter.

1) Metode keteladanan

Secara terminologi, *al-Uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usyan*. *Hasanah* berarti baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri tauladan. Dalam hal ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau

¹⁹ Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017), hlm. 26.

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 158

mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *akhlak al-mahmudah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti *tawadhu'*, sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlak al-madzmumah*, akhlak tercela.

2) Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum: seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode *ta'widiyyah*, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia. Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut.

3) Metode *mau'izhah* Nasehat

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha*, yang artinya memberi pelajaran akhlak/ karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan memotivasi dan ancaman. Metode nasehat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik.

4) Metode kisah

Secara etimologi kata *Qashah* merupakan bentuk jamak dari *qissah*, artinya menceritakan dan menelusuri/ mengikuti jejak. Metode kisah mengandung arti menggunakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam kisah.

5) Metode hadiah dan hukuman

Metode hadiah dan hukuman dalam pandangan Islam, hadiah di istilahkan dengan *tsawab*, artinya pahala, upah, dan

balasan. Hadiah merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi dan non materi. Sementara hukuman adalah bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain menirunya. Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan kedua metode tersebut tidak dapat memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.

3. Nilai-nilai Karakter

Kementrian pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter

yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah shiddiq(benar),amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran) dan Namun demikian, pembahasan ini tidak mencakup empat nilai karakter versi kementerian agama tersebut,Penerbit berargumen bahwa 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama,termasuk islam.fathanah (menyatunya kata dan perbuatan)

Di samping itu, 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, diuji ulang. Dalam pendidikan karakter, menurut kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, yakni sebagai berikut:²¹

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

²¹ Thomas Lictona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 81

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya.

8. Demokrasi

Cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11. Cinta Tanah Air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.

13. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17. Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Memberikan nilai-nilai karakter pada generasi muda membantu peserta didik untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai –nilai etika.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah*, *nature*) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter tidak terbentuk

begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan

1) Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya

2) Faktor Lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor Endogen) yang relatif konstan, sifatnya yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor Eksogen) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Berdasarkan faktor pembentukan karakter diatas, yang menjadi pengaruh atas keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter antara lain naluri manusia yang ada sejak ia dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orangtua kepada

anaknya, dan faktor lingkungan yang ada dalam lingkungan pergaulan. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta didik

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswanya, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.

Penanaman pendidikan karakter antara lain dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik²² Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan

²² Annisa, Fadillah. "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10.1 (2019), hlm. 69-74.

(knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen yang baik (*components of good feeling character*) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral.

Peran guru tidak hanya sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah. Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid, karena guru adalah *role model* bagi para murid. Maka dari itulah mengapa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter murid. Menurut Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang
-

panjang. Mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

2. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan). Dalam bentuk mata pelajaran agama, maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*) dan akhirnya membiasakan (habit).
3. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama

B. Penelitian Relevan

Adapun Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut

1. Jurnal yang berjudul ‘ ‘ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis’ ’ yang ditulis Lia Utari, Kurniawa, Irwan Fathurrochman, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak autis. Mengingat pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan pendidikan anak normal lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dengan

menggunakan pendekatan pendidikan agama Islam, Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak peserta didik termasuk unsur yang sangat penting dan utama dalam proses pendidikan Islam, dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan akhlak anak autis sehingga dapat berperan sebagai penunjuk, pengendali, mengarahkan tingkah laku dan perbuatan peserta didik. Pembinaan akhlak harus didukung dengan pengetahuan keislaman secara komprehensif, keimanan dan sekaligus akidah yang benar sehingga dapat mengembangkan potensi dasar manusia agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.

Hasilnya guru pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan membimbing akhlak anak autis, pembinaan akhlak pada anak autis juga merupakan salah satu langkah untuk mendidik anak autis agar dapat berkembang sesuai dengan usianya.²³

2. penelitian yang dilakukan oleh Amalia Indah Savira jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro dengan judul “Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah”. Rumusan masalahnya adalah seberapa besar pengaruh guru pendidikan agama Islam terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah. Tujuan penelitiannya adalah untuk

²³ Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3.1 (2020): 75-89.

mengetahui pengaruh peran guru terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah. Hasil penelitian ini adalah pengaruh yang signifikan pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah.²⁴

²⁴ Tamami, Badrut. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari 5 April sampai 29 April 2022 di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁵ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti harus mampu menghasilkan data sesuai dengan apa yang diamati di lapangan, dan mampu menuliskan data-data yang sesuai dengan apa yang dilihat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran terhadap gejala tertentu.²⁶ Penelitian ini menggambarkan peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan nilai-nilai Karakter

²⁵Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 4.

²⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 97.

Peserta didik di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan siswa/siswi Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁷ Adapun sumber dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan penelitian.²⁸ Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah siswa kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Sumber data skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁹ Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah Guru pendidikan Agama Islam di UPTD Sekolah Dasar

²⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

²⁸Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

²⁹Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 30.

Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.³⁰ Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah fenomena yang berkaitan dengan masalah peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta didik Kelas V di UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kamoung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan di samping itu observasi juga berkaitan dengan aktivitas yang terjadi ketika melaksanakan proses pembelajaran, baik itu berkaitan dengan guru dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang mempunyai tujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan,

³⁰Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 41.

³¹Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Sleman, 2012), hlm. 139.

organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.³² Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibelitas apabila di dukung dengan adanya metode dekumentasi.³³ Maka yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti daftar tugas beserta tugas-tugasnya yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta didik.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap

³²Salin dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.

³³Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 152.

data dari berbagai segi. Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:³⁴

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena penelitian kualitatif deskriptif banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dapat membantu untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperpanjang (menambah) durasi waktu kehadiran peneliti di lapangan. Tujuannya untuk memperoleh data yang benar-benar absah/valid.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori.

Adapun langkah-langkah triangulasi sebagai berikut:³⁵

³⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 373.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi lapangan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan informasi yang diberikan di depan umum, dengan informasi yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melaksanakan analisis data dengan menggunakan model analisis data Miles *and* Huberman yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan

³⁵Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 109.

³⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 247-252.

memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif dapat berupa teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data yaitu dengan merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Pada tahapan ini peneliti melakukan peninjauan ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan juga mencari tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah UPTD SD Negeri 01 Pekan Tolan

UPTD SD Negeri 01 Pekan Tolan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jejang SD di Pekan Tolan, Kecamatan Kampaung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatra Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 01 pekan Tolan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UPTD SD Negeri 01 Pekan Tolan dioperasikan Tahun 1910 dan telah terakreditasi pada tahun 2019. Nama terdahulu ialah SD 112234 Pekan tolan Kecamatan Kampung Rakyat, pada tahun 2021 Resmi diganti menjadi UPTD SD Negeri 01 Pekan Tolan.

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Sekolah

No	Nama-nama Guru	Jabatan	Tahun Jabatan
1	Dewi Arianty, S.Pd	PLT kepalah sekolah	2020-2022
2	Khairani,S.Pd	Guru kelas	2014-2022

Sumber: Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan³⁷

Tabel 4.2
Profil UPTD SD Negeri 01 Pekan Tolan

1. Identitas Sekolah		
1	Nama sekolah	UPTD SD NEGERI 01 PEKAN TOLAN

³⁷ Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

2	NPSN	10205960
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat sekolah	Jln Lintas Sumatra Pekan Tolan
6	RT/RW	01/01
7	Kode Pos	21463
8	Kelurahan	Pekan Tolan
9	Kecamatan	Kampung Rakyat
10	Kabupaten/Kota	Labuhanbatu Selatan
11	Provinsi	Sumatra Utara
12	Negara	Indonesia
2. Data Pelengkap		
13	SK Pendirian Sekolah	7 Tahun 2021
14	Tanggal SK Pendirian	2021-02-15
15	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
16	SK Izin Operasional	7 Tahun 2021
17	Tgl SK Izin Operasional	2021-02-15
18	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
19	Nomor Rekening	-
20	Nama Bank	BPD SUMATRA UTARA
21	Cabang KCP/Unit	BPD SUMATRA UTARA

		CABANG KOTA PINANG
22	Rekening Atas Nama	SDN112234TOLAN
23	Status BOS	Bersedia Menerima
24	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
25	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
26	Sumber Listrik	PLN
27	Daya Listrik	900
28	Akses Internet	Tekonsel Flas

Sumber : Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan³⁸

2. Letak Geografis UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

Berdasarkan observasi peneliti di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan di ketahui bahwa secara geografis UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan berada di wilayah cukup strategis. Lokasi SD Negeri 1 Pekan Tolan di lingkungan pekan tolan Kecamatan Kampung Rakyat.

3. Visi dan Misi UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

a. Visi UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

Terwujudnya Siswa Yang Cerdas, Taat, Beriman dan Taqwa Serta
Bewawasan Lingkungan

b. Misi UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

- 1) Melaksanakan Pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2) Menumbuhkan semangat belajar siswa

³⁸ Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta prestasi di bidang keagamaan
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah
- 5) Membiasakan budaya tertip, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam berperilaku terhadap sesama.³⁹

4. Keadaan sarana Prasarana UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan terus berupaya untuk melengkapi kebutuhan gedung sebagai tempat Pendidikan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki dan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar yaitu meliputi.

a. Ruang/Gedung Bangunan

Ruang atau gedung bangunan UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan dapat di lihat pada tabel:

Tabel 4.3
Ruang/Gedung Bangunan UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

No	Ruang/gedung	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	2
3	Ruang kelas	6
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Kantin	2

³⁹ Dewi Arianty S.Pd, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

7	Ruang TU	1
8	Musholla	1
9	Wc	4
10	Tempat parkir	1

Sumber Data: Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan⁴⁰

b. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Sarana pembelajaran di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Komputer	1
2	Leptop	2
3	Printer	1
4	Papan tulis	6
5	Spidol	12
6	Tinta spidol	4

Sumber Data : Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

5. Keadaan Guru dan Pegawai UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

Tabel 4.5
Nama-nama Guru dan Pegawai UPTDSD Negeri 1 Pekan Tolan

No	Nama Pegawai	Jabatan
	Dewi Arianty, S.Pd	Kepala Sekolah

⁴⁰ Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

	Sonti Sinambela, A.Ma	Guru Kelas
	Khairani S,Pd, SD	Guru Kelas
	Endang Fitria, S.Pd,I	Guru Agama Islam
	Safariah	Guru Kelas
	Nur Halimah Rambe, S.P, S.Pd	Operator

Sumber Data : Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan⁴¹

6. Keadaan Siswa UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

Jumlah peserta didik di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan pada Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 13 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data peserta didik UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin
1	Nurul rezeki	Perempuan
2	Sahara maharani	Perempuan
3	Al qori birnina	Perempuan
4	Sandra Deviana	Perempuan
5	Ayra Aprilyani	Perempuan
6	Mivtachul Ainun	Perempuan
7	Rizky Nia Putri	Perempuan
8	M. Abriansyah	Laki-laki
9	Yovi Hafidh	Laki-laki
10	Nicolas Syaputra	Laki-laki

⁴¹ Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

11	Aldo Septyo	Laki-laki
12	M. Kadapi	Laki-laki
13	Afdillah Pratama	Laki- laki

Sumber data: Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan⁴²

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari proses wawancara yang di dapat dari guru pendidikan agama Islam dan 6 siswa yang menjadi subjek penelitian ini di peroleh data tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan dengan hasil sebagai berikut:

Daftar nama responden peserta didik UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

Tabel 4.6
Nama responden peserta didik UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Al qori birbina	Perempuan
2	Ayra Aprilyani	Perempuan
3	Nurur Sahara	Perempuan
4	Afdillah Pratama	Laki-laki
5	Aldo Septyo	Laki-laki
6	M. Abriansyah	Laki-laki

⁴² Dokumen UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan. Berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai tersebut salah satunya dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru memiliki andil yang besar dalam mewujudkan implementasi nilai-nilai karakter pada diri peserta didik terlebih guru pendidikan agama Islam. Berikut peneliti klasifikasikan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan sebagai berikut;

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui studi wawancara dan studi observasi, bahwa peranan guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki peranannya dalam menanamkan nilai karakter pada diri siswa dengan kondisi suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Bagaimana guru mampu menggunakan pengetahuannya untuk memberikan pengalaman tingkah laku pada peserta didik dan situasi belajar yang baik, dari hal tersebut diharapkan karakter yang muncul adalah karakter kerja keras, kreatif, disiplin dan tanggung jawab. Sehingga penanaman nilai karakter pada diri siswa bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Dengan karakter yang diharapkan diatas guru membuat pengalaman tingkah laku pada peserta didik dengan membentuk

kelompok untuk membuat sebuah karya dari kertas karton. Dari kegiatan kelompok tersebut karakter yang muncul adalah karakter disiplin dan tanggungjawab, dimana siswa melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pengerjaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah siswa bagi sendiri dalam kelompoknya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru memberikan tugas untuk membuat lukisan dimana nanti hasilnya akan dipajang di dinding kelas. Dengan tugas yang diberikan oleh guru, dalam diri siswa dapat timbul karakter kreatif karena tugas yang dikerjakan sesuai dengan pengembangan potensi yang ada dalam diri siswa tanpa harus bergantung kepada guru, siswa mengeksplorasi imajinasinya dalam melukis sehingga nanti hasil dari lukisan yang siswa buat dapat dipajang di kelas dengan rapih dan bagus.⁴³

Guru adalah seorang pendidik dalam dunia pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan di Indonesia sekarang ini dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik. Maka di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan diutamakan dalam hal pendidikan

⁴³ Observasi Pada hari jumat, 8 april 2022

karakter bagi peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Endang Fitria mengatakan bahwa:

“karena itu merupakan tugas seorang guru mengajarkan karakter yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik⁴⁴

Penerapan senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur menjadi cara pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Endang Fitria mengatakan bahwa:

“Penerapan 7s juga menjadi salah satu cara ibu menanamkan karakter pada anak. Yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur. Saat bertemu dengan guru sebaiknya mengucapkan salam dan berjabat tangan dan bertutur kata yang sopan.⁴⁵

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas V yang menjadi responden

M. Abriansyah mengatakan bahwa:

“Ketika bertemu guru harus bejabat tangan dan mencium tangan guru.⁴⁶

Ayra Aprilyani yang menyatakan bahwa:

“Contohnya seperti harus berkata sopan pada guru, orang tua maupun orang lain, lalu menolong teman ketika kesusahan, dan membantu teman yang jatuh.⁴⁷

⁴⁴ Endang Fitria, Guru Agama Islam, wawancara 06 April 2022 pukul 09.00

⁴⁵ Endang Fitria, Guru Agama Islam, Wawancara 15 April 2022 Pukul 09.15

⁴⁶ M. Abriansyah, Siswa Kelas V, Wawancara 08 April 2022 pukul 09.15

⁴⁷ Ayra Aprilyani, siswi Kelas V, Wawancara 08 April 2022 pukul 09.00

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan program senyum yang merupakan salah satu ajaran islam yang bernilai ibadah. Kemudian salam, ucapan assalamualaikum adalah doa dari seorang muslim kepada ,muslim lainnya melakukannya adalah sunah dan yang menjawabnya adalah wajib. Selanjutnya sapa, menyapa guru dapat mempererat tali silaturahmi dan mempererat interaksi antara guru dan siswa. Sopan santun menjadi salah satu karakter yang harus diterapkan yaitu hal yang perlu dilakukan guru maupun teman dengan bertinkah laku sesuai cara yang diterima oleh lingkungan sosial. Lalu sabar yaitu menahan diri dari perbuatan tercela dan yang terakhir adalah syukur yaitu menghargai akan hal-hal yang baik dan membiasakan mengucapkan bentuk terima kasih ketika menerima sesuatu.

Berdasarkan observasi dari peneliti di depan kelas V pelajaran sudah berakhir anak-anak berjabat tangan dengan menunduk, hal ini sebagai penerapan dari senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur.

Berdasarkan beberapa teknik diatas dapat dipahami bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik salah satunya dengan penerapan senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur.

Menanamkan nilai-nilai karakter pada anak merupakan salah satu misi utama guru pendidikan agama Islam yang harus dijalankan. metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terlebih pengalaman mereka tentang nilai-nilai akhlak itu sendiri. Yang terpenting disini adalah bahwa metode tersebut mempengaruhi tingkat kesadaran peserta didik mengamalkan nilai-nilai luhur, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Pembentukan karakter pada peserta didik tidaklah mudah, sehingga perlu adanya metode atau cara yang baik agar guru dapat dengan mudah untuk membentuk karakter peserta didik di dalam kehidupannya. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan, berikut peran guru pendidikan agama Islam yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan.

a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam melalui Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan disadari maupun tidak.

Hal ini diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Endang Fitria mengatakan bahwa:

“Menanamkannya dengan cara mengajarkan berkata yang baik dan juga sopan, misalnya berbicara pada guru, orang tua atau teman.⁴⁸

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas V yang menjadi responden.

Nurul Sahara mengatakan bahwa:

“Contohnya, mengerjakan PR sendiri, tidak sombong pada teman, harus menghargai orang lain.⁴⁹

Berdasarkan Wawancara di atas bahwa guru pendidikan agama Islam Di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan, Kecamatan Kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan sudah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yakni karakter peduli sosial dan tanggungjawab dan peranan guru pendidikan agama Islam melalui keteladanan termasuk peranan dalam kategori aktif.

Berdasarkan observasi pada di ruangan kelas V saat pembelajaran berlangsung peserta didik menggunakan kata-kata yang sopan, menghargai sesama teman hal ini sebagai peranan

⁴⁸ Endang Fitria, Guru Agama Islam, Wawancara 06 April 2022 Pukul 09.20

⁴⁹ Nurul Sahara, siswi Kelas V, Wawancara 08 April 2022 Pukul 09.20

guru pendidikan agama Islam melalui keteladanan yang diperlihatkan.⁵⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik salah satunya melalui keteladanan.

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Nasehat

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan metode nasehat. Dengan metode nasehat inilah bertujuan untuk mengingatkan seseorang apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus dihindari karena segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Endang Fitria mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai proses pembelajaran selalu diawali dengan berdoa. Diajarkan juga untuk berbakti pada orang tua, menuruti perkataan orang tua.⁵¹

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa kelas V yang menjadi responden.

Afdilla Pratama mengatakan bahwa:

⁵⁰ Observasi 8 april 2022 pukul 08.00

⁵¹ Endang Fitria, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 07 April 2022 Pukul 09.00

“Bu endang pernah bercerita tentang pemulung, ketika ada seorang ibu-ibu dompetnya terjatuh lalu ada pemulung yang mengambil lalu mengembalikan dompet tersebut pada ibu tersebut. selain itu ketika berjalan di depan orang tua harus nunduk. Lalu ketika belajar harus diperhatikan tidak boleh mengobrol sendiri.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas guru pendidikan agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan sudah menanamkan nilai-nilai karakter yakni religius, cinta damai dan peduli lingkungan kepada peserta didik. Dengan metode nasehat yang digunakan guru pendidikan agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan. Peranan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam melalui nasehat termasuk peranan partisipasif.

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru, sebelum dan sesudah proses pembelajaran peserta didik melakukan doa. hal ini sebagai peranan guru pendidikan agama Islam melalui nasehat yang diberikan.⁵³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik mempengaruhi karakter peserta didik salah satunya melalui metode nasehat.

⁵² Afdilla Pratama, siswa Kelas V, Wawancara 09 April 2022 Pukul 11.00

⁵³ Observasi 11 april 2022 pukul 10.00

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Demonstrasi

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Endang Fitria mengatakan bahwa

“Metode yang digunakan seperti demonstrasi misalnya pengaplikasian tata cara shalat, wudhu. Dengan cara demonstrasi ini siswa semakin paham bagaimana cara shalat dan wudhu yang benar sesuai dengan tuntunan syariah islam dengan begitu nilai karakter religius bisa melekat pada diri siswa.⁵⁴

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas V yang menjadi responden

Aldo Septyo mengatakan bahwa:

“Contohnya yaitu ketika meminjam buku atau pena harus dikembalikan, tidak boleh ngobrol ketika sedang belajar, membuang sampah di tempatnya.⁵⁵

Bedasarkan hasil wawancara di atas guru pendidikan agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan tolan sudah menanamkan nilai-nilai karakter yakni menghargai prestasi, demonstrasi, dan rasa ingin tahu kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini sangat

⁵⁴ Endang Fitria, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 07 April 2022 Pukul 10.00

⁵⁵ Aldo Septyo, Siswa Kelas V, Wawancara 11 April 2022 Pukul 09.00

tepat digunakan dalam penanaman pendidikan nilai-nilai karakter di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan. Karena metode demonstrasi ini menunjukkan kepada siswa bagaimana cara melaksanakan praktek seperti membuang sampah harus di tempatnya, saling membantu terhadap teman, disiplin waktu dan tanggung jawab.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Qori Birnina mengemukakan bahwa:

“Contohnya, tidak berbohong, mengerjakan PR sendiri, berangkat sekolah tepat waktu dan tidak sombong.”⁵⁶

Berdasarkan Observasi di lapangan Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan peserta didik mengutip sampah yang berserakan sekitar taman dan membuangnya di tempat sampah serta tidak mengobrol sesama teman saat proses pembelajaran hal ini sebagai peranan guru pendidikan agama Islam salah satunya melalui metode demonstrasi.⁵⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi.

⁵⁶ Aal Qori Birbina, Siswi Kelas V, Wawancara 11 April 2022 Pukul 11.00

⁵⁷ Observasi selasa 12 April 2022 pukul 09.00

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi

Dengan memanfaatkan metode diskusi ini guru pendidikan agama Islam dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dengan cara memberikan tugas setiap kelompok untuk menyelesaikan masalah, membantu peserta didik agar terbiasa mengutarakan pendapat, menciptakan suasana yang lebih rileks dan informal namun tetap terarah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Endang Fitria mengatakan bahwa:

“Metode diskusi, misalnya dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk mempunyai karakter yang kerja keras dalam artian siswa dapat menyelesaikan hambatan atau permasalahan tugas dengan sebaik-baiknya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan sudah menanamkan nilai-nilai karakter yakni kerja keras, dan mandiri kepada peserta didik kelas V Dengan pengaplikasian metode diskusi ini diharapkan agar peserta didik lebih bisa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, dapat menyelesaikan masalah bersama, selain itu mendorong siswa berpikir kritis dan membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan bersikap toleransi.

Berdasarkan observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik bekerja sama untuk membuat ruangan kelas

⁵⁸ Endang Fitria, Guru Agama Islam, Wawancara 11 April 2022 Pukul 09.00

bersih dan nyaman, hal ini sebagai peranan guru pendidikan agama Islam melalui metode diskusi.⁵⁹ Sehingga ditarik kesimpulan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai nilai karakter pada peserta didik salah satunya mengajarkan kerjasama dan berdiskusi dalam menghadapi suatu masalah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter

Dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Sarana Dan Prasarana

Saran dan prasaran yang mendukung dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter. misalnya vasilitas yang memadai seperti bersihnya tempat wudhu, tersedianya peralatan sholat seperti mukenah yang bersih, sarung, peci dan sejadah. Vasilitas tersebut dapat dijadikan bahan sebagai pembelajaran dalam praktek sholat.

Hal ini seperti yang ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ibu endang fitria mengatakan bahwa

‘Faktor pendukung pasti ada, misalnya dengan cara menampilkan gambar pada layar proyektor tentang posisi shalat dan wudhu, dengan begitu siswa semakin paham bagaimana tata cara shalat yang benar.’⁶⁰

⁵⁹ Observasi 13 april 2022 pukul 08.30

⁶⁰ Endang Fitria, Guru Agama Islam, Wawancara 11 April 2022 Pukul 09.00

Berdasarkan observasi dari Peneliti tersedianya peralatan sholat dan memperlihatkan bagaimana sholat yang benar dan tata cara wudhu yang benar menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu dapat menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.⁶¹

b. Media bercerita

Media bercerita bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Dengan bercerita seorang guru dapat menggambarkan seorang yang memiliki sifat baik maupun tidak baik dan menjauhi sifat-sifat yang tidak baik, dengan adanya media cerita ini diharapkan agar siswa dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan meneladani sifat yang baik yang disampaikan dan diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.

Hal ini seperti yang ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Endang Fitria mengatakan bahwa:

“Dengan bercerita tentang cerita rakyat, setelah cerita berakhir siswa disuruh untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran apa yang bisa diambil dalam cerita tersebut, misalnya menghormati orang tua, tidak boleh sombong, tidak boleh berbohong harus berkata jujur.”⁶²

⁶¹ Observasi pada hari senin, 18 April 2022 pukul 11.00

⁶² Endang Fitria, Guru Agama Islam, Wawancara 19 April 2022 Pukul 09.00

Berdasarkan observasi dari peneliti, pada saat proses pembelajaran ketika peserta didik mampu untuk menceritakan kembali hikmah dari kisah yang diceritakan guru. Sehingga media bercerita menjadi faktor pendukung peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pastinya tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Permasalahan yang terjadi di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan terutama di kelas V dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kendala peserta didik dalam membaca tulis Al'Quran masih kurang. Selain itu kurangnya perhatian peran orang tua pada anaknya dalam menanamkan karakter pada anak ketika di rumah. Beberapa faktor penghambat yang terjadi diantaranya.

a. Kesibukan Orang Tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan karakter anak-anaknya. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya

pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

Hal ini seperti yang ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Endang Fitria mengatakan bahwa:

“Kalau ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat yaitu dalam membaca tulis Al’Quran siswa masih susah, bacaannya yang masih terbata-bata, selain itu kurangnya menanamkan karakter pada anak ketika di rumah, orang tua yang sibuk bekerja akibatnya kurangnya perhatian peran orang tua terhadap perkembangan moral pada anak. Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah oleh sebab itu perkembangan karakter pada anak tidak maksimal.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan baca tulis al quran mempengaruhi peserta didik dalam perkembangan karakter , hal ini karena kurangnya perhatian dan kesibukan dari orang tua terhadap peserta didik, hal ini menghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang salah satunya kesibukan orang tua peserta didik.

a. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Tetapi terkadang faktor

⁶³ Endang Fitria, Guru Agama Islam, Wawancara 19 April 2022 Pukul 09.00

lingkungan bisa menjadi hambatan anak dalam menerapkan nilai karakter yang diberikan sekolah maupun orang tua. Lingkungan dengan pergaulan anak-anak yang jauh dari nilai-nilai islami membuat anak dengan mudahnya terjerumus pada sifat-sifat yang tidak baik. Perlunya pengawasan orang tua dalam mengenalkan lingkungan yang baik pada anak.

Tentunya dalam mengatasi faktor penghambat pihak sekolah dan para orang tua harus bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini dari pihak sekolah dalam mengatasinya yaitu dengan memberikan tugas pada anak sebagai bentuk latihan motorik anak agar terbiasa serta menghafalkannya. Selain itu melatih mental siswa untuk maju ke depan menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Hal ini seperti yang ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ibu endang fitria mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi kendala biasanya diberikan tugas misalnya harus rajin menulis huruf hijaiyah dan menghafalkannya, selain itu dengan cara demonstrasi yaitu membaca tugas yang

diberikan lalu maju ke depan kelas untuk membaca hasil yang dikerjakan di rumah.⁶⁴

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa kelas V yang menjadi responden.

Ayra Aprilyani menyatakan bahwa

”Ada yang mengikuti, ada yang tidak misalnya pernah tidak mengerjakan PR.⁶⁵

Berdasarkan observasi dari peneliti Peserta didik belum menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Salah satu yang menjadi dasar anak-anak belum terbiasa mengikuti karakter yang diajarkan oleh guru adalah faktor lingkungan sekitar. Pemilihan teman yang kurang baik akan menjadi dorongan siswa untuk ikut-ikutan melakukan yang tidak baik bahkan bisa saja siswa tersebut melanggar aturan yang ditetapkan di sekolah.⁶⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar yang kurang baik serta salah memilih teman menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

⁶⁴ Endang Fitria, Guru Agama Islam, Wawancara 11 April 2022 Pukul 09.00

⁶⁵ Ayra Aprilyani, Siswa Kelas v, Wawancara 08 April 2022 Pukul 09.00

⁶⁶ Observasi 13 April pukul 09.00

b. Sosial Media

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Media massa seperti *handphone* telah banyak memberikan dampak negatif pada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Peran orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya ketika memegang gadget. Membatasi anak agar tidak terlalu sering bermain game karena akan berakibat anak mudah kecanduan pada game. Dan tentunya akan berakibat fatal pada psikologi anak yang hanya bermain game. Selain itu tayangan televisi juga harus dibatasi, apalagi tayangan sekarang ini hanya sedikit yang sifatnya mendidik, orang tua harus bisa memilih tayangan yang bermanfaat dan mendidik bagi

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta didik

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat dilakukan ibu guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Pekan Tolan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yaitu dengan:

a. Pemberian tugas

Pemberian tugas pada siswa memberikan pelatihan agar siswa terdorong untuk belajar. Hal ini akan membuat siswa lebih bisa memupuk rasa percaya diri, menerapkan sikap rasa tanggung jawab dan disiplin, mengembangkan kreativitas dan mengembangkan pola berfikir dan keterampilan siswa.

Hal ini seperti yang ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Endang Fitria mengatakan bahwa

“Dalam mengatasi kendala biasanya diberikan tugas misalnya harus rajin menulis huruf hijaiyah dan menghafalkannya.⁶⁷

Berdasarkan observasi pemberian tugas pada siswa dapat melatih dan menunjang siswa untuk mempunyai sikap religius yang tinggi. Selain itu melatih kesadaran siswa pentingnya belajar di rumah dan bertanggung jawab dengan tugas tersebut.⁶⁸

b. Peran Guru Dan Orang Tua

Guru sebagai panutan siswa sepatutnya memberikan contoh atau teladan yang baik dan ikut berpartisipasi langsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sebab menjadikan siswa baik tidak hanya tanggung jawab guru pendidikan agama Islam melainkan semua guru. Peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan siswa, namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya perhatiannya untuk anak dan orang tua hanya mempercayakan kepada guru yang intensitas bertemu peserta didik

⁶⁷ Endang Fitria, Guru Agama Islam, Wawancara 11 April 2022 Pukul 09.00

⁶⁸ Observasi Pada hari kamis, 14 April 2022 pukul 09.30

hanya beberapa persen. Justru orang tua beserta keluarga adalah pendidik yang pertama dan paling utama. Pembiasaan yang seharusnya merupakan kelanjutan dari sekolah menjadi terputus. Perlu adanya dukungan dari orang tua yang disampaikan pada kesempatan rapat bersama orang tua

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

a) Peran guru pendidikan agama Islam melalui keteladanan

Guru pendidikan agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan sudah memberikan teladan yang baik untuk dicontoh peserta didik, baik dari segi pakaian, segi penampilan, tutur kata yang baik dan sopan.

b) Peran guru pendidikan agama Islam melalui nasehat

Peran guru pendidikan agama Islam melalui nasehat yaitu mengawasi tingkah laku peserta didik, baik saat berada di dalam kelas maupun saat di luar kelas. Jika peserta didik melakukan perbuatan atau perilaku salah guru bisa segera mengingatkan melalui nasehat.

c) Peran guru pendidikan agama Islam melalui demonstrasi

Peran guru pendidikan agama Islam melalui demonstrasi yaitu menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara melaksanakan praktek seperti membuang sampah pada

tempatny, saling membantu terhadap teman, disiplin waktu dan tanggungjawab.

d) Peran guru pendidikan agama Islam melalui diskusi

Peran guru pendidikan agama Islam melalui diskusi yaitu peserta didik dapat lebih mengekspresikan pendapat secara bebas, dapat menyelesaikan masalah bersama dan mendengarkan pendapat orang lain.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V adalah sarana dan prasarana dan media bercerita dengan mengambil hikmah dari cerita tersebut.

Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V adalah kesibukan orang tua sehingga tidak sempat memberikan perhatian lebih dan kasih sayang kepada anak-anaknya dan lingkungan yang membuat pegaulan anak bisa terjerumus kedalam hal negatif.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan

sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan dalam sumber bahan yang dibutuhkan selama menjalani penelitian, seperti keterbatasan literature dan sumber pendukung lainnya.
3. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sabaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannyadidasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjadin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, baik yang berupa ayat *qauliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter adalah:

1. Peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu peran guru pendidikan agama Islam melalui keteladanan, melalui nasehat, melalui demonstrasi, dan melalui diskusi.
2. Nilai-nilai karakter peserta didik di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu karakter peserta didik yang berhubungan dengan Allah SWT seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, karakter peserta didik yang berhubungan dengan diri sendiri yang telah terbentuk ialah karakter jujur, bertanggungjaab, disiplin, kerja keras, mandiri dan ingin tahu.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat
 - a. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita.

- b. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media sosial.
4. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi di lapangan, maka saran peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Guru berupaya lebih memberikan motivasi siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, karena hal ini tidak hanya tanggungjaab guru pendidikan agama Islam saja melainkan tugas semua guru agar menjadikan peserta didik lebih baik dari sebelumnya.
2. Peran orang tua lebih mendukung dan memberikan perhatian pada anaknya agar penanaman nilai-nilai karakter dapat terealisasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi AKSARA, 2008
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 1-26
- Alawiyah, F, "Peran guru dalam kurikulum 2013," *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 4(1)
- Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 152
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005
- Annisa, Fadillah. "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10.1 (2019): 69-74.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003
- Ashoumi, H., "Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru PAI," *Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*,
- Daulay, H. H. P, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Prenada Media, 2016
- Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Sleman: Deepublish, 2018
- H. Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002
- Hambali, M. "Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1), 75-89.
- Harun, Cut Zahri. "Manajemen pendidikan karakter." *Jurnal pendidikan karakter* 4.3 (2013).
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa," *Journal of Education and Instruction*, 3(1), 46-58

- Kholidin, Agus. "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara." (2017)
- Kusnoto, Y, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256
- M. Furqon Hidayatullah, *Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas* Surakarta: Yuma Pustaka, 2009
- Munif, Muhammad. "Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2017): 1-12.
- Mustari, Muhamad, and M. Taufiq Rahman. "Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter." (2011).
- Rahman, A, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059
- Ridla, M. R., "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Salin dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Sani, R. A., & Kadri, M, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* Yogyakarta: Bumi Aksara, 2016
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara, 2016.
- Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014
- Tamami, Badrut. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2018).

Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3.1 (2020): 75-89.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : FITRI RAMBE
Nim : 1720100136
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 25 Januari 1999
Email/No Hp : 082295825342
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 (empat)
Alamat : jl. Nusantara No. 36 Aek Nabara, Labuhanbatu

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Alm. Selamat Rambe
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Masitoh Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : jl. Nusantara No. 36 Aek Nabara, Labuhanbatu

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN No 112145 Aek Nabara
SMP : SMP Negeri 1 Bilah Hulu
SMA : SMA Negeri 1 Bilah Hulu

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah ibu telah menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah ibu tanamkan kepada peserta didik?
3. Bagaimana peran ibu dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik?
4. Metode apa saja yang digunakan ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?
5. Apakah ada faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?
6. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?
7. Bagaimana ibu mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?

B. Wawancara Dengan Peserta didik Kelas V

1. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada kamu?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah Guru Pendidikan Agama Islam tanamkan?
3. Seperti apa contoh yang baik yang diperlihatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah anda mengamalkan apa yang Diajarkan Guru Pendidikan AgamaIslam?

LAMPIRAN II

DAFTAR OBSERVASI

1. Mengobservasi peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan
 - a. Mengobservasi peran guru pendidikan agama islam melalui keteladanan
 - b. Mengobservasi peran guru pendidikan agama islam melalui nasehat
 - c. Mengobservasi peran guru pendidikan agama islam melalui demonstrasi
 - d. Mengobservasi peran guru pendidikan agama islam melalui demonstrasi
2. Mengobservasi nilai-nilai karakter peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung rakyat kabupaten Labuhanbatu Selatan
 - a. Mengobservasi karakter religius peserta didik
 - b. Mengobservasi karakter jujur peserta didik
 - c. Mengobservasi karakter toleransi peserta didik
 - d. Mengobservasi karakter disiplin peserta didik
 - e. Mengobservasi kerja keras peserta didik
 - f. Mengobservasi kreatif peserta didik
 - g. Mengobservasi mandiri peserta didik
 - h. Mengobservasi demokrasi peserta didik
 - i. Mengobservasi rasa ingin tahu peserta didik
 - j. Mengobservasi peduli lingkungan peserta didik
 - k. Mengobservasi peduli sosial peserta didik
 - l. Mengobservasi tanggungjawab peserta didik

LAMPIRAN III

A. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu telah menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?	Insha Allah iya, karena itu merupakan tugas seorang guru mengajarkan karakter yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang telah ibu tanamkan kepada peserta didik	Nilai-nilai yang saya tanamkan yaitu yang paling utama adalah tentang aklhak, disiplin dan jujur.
3	Bagaimana peran ibu dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik	Menanamkannya dengan cara mengajarkan berkata yang baik dan juga sopan, misalnya berbicara pada guru, orang tua atau teman. Selain itu, sebelum memulai proses pembelajaran selalu diawali dengan berdoa. Diajarkan juga untuk berbakti pada orang tua, menuruti perkataan orang tua. Dengan menerapkan sikap disiplin pada anak akan membuat anak menghargai waktu, dengan datang kesekolah, tidak terlambat, membersihkan kelas tanpa harus disuruh, kemudian dengan sifat jujur anak diajarkan untuk selalu terbuka dan mengatakan yang sebenarnya dan mengakui saat melakukan kesalahan, meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain, tidak menyembunyikan barang milik temannya, senyum, sapa, dan salam merupakan salah satu cara ibu menanamkan karakter pada anak.
4	Metode apa saja yang digunakan ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik	Metode yang digunakan seperti demonstrasi misalkan pengaplikasian tata cara sholat, wudhu. Dengan cara demonstrasi ini siswa semakin paham bagaimana cara sholat dan wudhu yang benar sesuai dengan tuntunan syariah islam dengan begitu nilai karakter religius bisa melekat pada diri siswa. Lalu dengan metode diskusi misalnya dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk mempunyai karakter yang kerja keras dalam artian siswa dapat menyelesaikan hambatan atau permasalahan tugas dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya yang ketiga yaitu metode ceramah. Metode yang sering digunakan dalam menanamkan nilai karakter pada anak dengan cara menyampaikan secara langsung misalnya, jangan membuang sampah sembarangan, jangan berkata kotor atauu tidak baik, tidak boleh bolos pada sat jam pembelajaran dan sebagainya.
5	Apakah ada faktor pendukung dalam	Faktor pendukung pasti ada, misalnya dengan cara menampilkan gambar pada layar infokus tentang posisi

	menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?	sholat dan wudhu, dengan begitu siswa semakin paham bagaimana tata cara sholat yang benar, selain itu dengan bercerita tentang cerita rakyat, setelah cerita berakhir siswa disuruh untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran apa yang dapat diambil dalam cerita tersebut, misalnya menghormati orang tua, tidak boleh berbohong, tidak boleh angkuh.
6	Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik	Faktor penghambatnya yaitu dalam membaca tulis alquran siswa masih susah, bacaanya yang masih terbata-bata, selain itu kurangnya menanamkan karakter pada anak ketika di rumah, orang tua yang sibuk bekerja akibatnya kurangnya perhatian peran orang tua terhadap perkembangan moral pada anak. Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah oleh sebab itu perkembangan karakter anak tidak maksimal
7	Bagaimana ibu mengatasi kendala yang ada dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik	Dalam mengatasi masalah biasanya diberikan tugas misalnya harus rajin menulis huruf hijahiyah dan menghafalkannya, selain itu dengan cara demonstrasi yaitu membaca tugas yang diberikan lalu maju kedepan kelas untuk membaca hasil yang dikerjakan dirumah tujuannya agar siswa lebih percaya diri dan berani.

B. Hasil wawancara dengan siswa Nurul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru pendidikan agama islam telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada kamu?	Iya sudah kak
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang telah guru pendidikan agama islam tanamkan	Nilai-nilai karakter yang guru tanamkan jujur, disiplin, redah hati, dan sopan santun
3	Seperti apa contoh yang baik yang diperlihatkan oleh guru pendidikan agama islam	Contohnya tidak berbohong, mengerjakan PR sendiri, sampai disekolah tepat waktu, dan tidak sombong
4	Apakah anda mengamalkan apa yang diajarkan guru pendidikan agama islam	Kadang diikuti, terkadang tidak, seperti pernah tidak mengerjakan PR dan pernah ketiduran di kelas karena kemalasan main Hp

C. Hasil wawancara dengan peserta didik Ayra

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Apakah guru pendidikan agama islam telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada kamu?	Iya sudah
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang telah guru pendidikan agama islam tanamkan	Yang ditanamkan karakter mandiri dan sopan santun
3	Seperti apa contoh yang baik yang diperlihatkan oleh guru pendidikan agama islam	Ketika bertemu guru berjabat tangan dan mencium tangan guru, dan mengerjakan PR sendiri, berangkat sekolah sendiri
4	Apakah anda mengamalkan apa yang diajarkan guru pendidikan agama islam	Iya kak mengikuti, ada yang tidak seperti mencuri uang teman

D. Hasil wawancara dengan peserta didik Aprilyani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru pendidikan agama islam telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada kamu?	Iya kak sudah
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang telah guru pendidikan agama islam tanamkan	Nilai-nilai yang ditanamkan kepada kita tentang akhlak, juju dan mandiri
3	Seperti apa contoh yang baik yang diperlihatkan oleh guru pendidikan agama islam	Contohnya seperti harus berkata sopan santun pada guru, orang tua maupun orang lain, lalu menolong teman ketika kesusahan, dan membantu teman.
4	Apakah anda mengamalkan apa yang diajarkan guru pendidikan agama islam	Iya mengikuti, tapi ada yang tidak seperti berbohong pada ibu guru.

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V UPTD SD NEGERI 1 PEKAN TOLAN KECAMATAN KAMPUNGRAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

No	Item Observasi	Hasil observasi
1	Peran guru pendidikan agama islam melalui keteladanan	Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam Di UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan, Kecamatan Kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan sudah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yakni karakter peduli sosial dan tanggungjawab.
2	Peran guru pendidikan agama islam melalui nasehat	hasil observasi Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan sudah menanamkan nilai-nilai karakter yakni religius, cinta damai dan peduli lingkungan kepada peserta didik. Dengan metode nasehat yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan
3	Peran guru pendidikan agama islam melalui demonstrasi	hasil observasi Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan tolan sudah menanamkan nilai-nilai karakter yakni menghargai prestasi, demonstrasi, dan rasa ingin tahu kepada peserta didik
4	Peran guru pendidikan agama islam melalui diskusi	hasil observasi Guru pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 1 Pekan Tolan sudah menanamkan nilai-nilai karakter yakni kerja keras,dan mandiri kepada peserta didik kelas V Dengan pengaplikasian metode diskusi ini diharapkan agar siswa lebih bisa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, dapat menyelesaikan masalah bersama, selain itu mendorong siswa berpikir kritis dan membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan bersikap toleransi
4	Karakter religus peserta didik	Hasil observasi peneliti, bahwa karakter regius peserta didik terlaksana seperti melakukan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran yang dipimpin ketua kelas
5	Karakter jujur peserta didik	Hasil observasi peneliti, melihat karakter

		jujur ini sudah terlaksana dilihat dari saat mengerjakan PR melakukan sendiri tidak mencontek dan ketika meminjam dikembalikan lagi terhadap si peminjam
6	Karakter toleransi peserta didik	Hasil observasi peneliti, katakter toleransi sudah terbentuk dengan berbicara sopan ketika berbicara dengan orang tua.
7	karakter disiplin peserta didik	Hasil observasi peneliti, karakter disiplin ini sudah terbentuk dilihat dari ketepatan mereka tepan waktu, dan ketika waktu istirahat selesai peserta didik langsung masuk kelas menunggu pembelajaran berikutnya
8	Karakter kerja keras peserta didik	Hasil observasi peneliti, menunjukkan peserta didik sungguh-sungguh menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya contohnya ketika guru memberi tugas untuk membuat organisasi kelas
9	Karakter kreatif peserta didik	Hasil observasi peneliti, menunjukkan baha peserta didik dapat melakukan hal yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki ketika membuat rumah rumahan dari stik eskrim
10	Karakter mandiri peserta didik	Hasil observasi pneliti, peserta didik sudah tidak tergantung pada orang lain ketika mengerjakan tugas
11	Karakter demonstrasi peserta didik	Hasil observasi peneliti, melihat bahwa karakter demonstrasi telah terbentuk ketika peserta didik mampu membuat suasana kelas damai meski guru lagi berhalangan hadir
12	Karakter ingin tahu peserta didik	Hasil observasi peneliti, melihat baha keingintahuan peserta didik sangat luas ketika guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang hal apapun di luar pembelajaran
13	Karkater peduli lingkungan peserta didik	Hasil obser basi peneliti, melihat bahwa peserta didik memiliki karakter sadar akan kebersihan lngkungan dengan membuag sampah pada tempatnya, dan laci belajar bersuh tampah sampah.
14	Karakter peduli sosial peserta didik	Hasil observasi, kepedulian peserta didik terhadap sesama sudah terbentuk dilihat dari mereka yang membantu teman yang lagi kesusahan contohnya meminjamkan uang ketika salah satu temannya hilangan uang jajan disakunya.
15	Karakter tanggungjawab peserta didik	Hasil observasi peniliti, bahwa tanggungjaab peseerta didik sangat kuat dilihat dari sikap kelas v saat diamankan untuk menurunkan bendera setiap hari

		selasa mereka tidak lupa akan tanggungjaab tersebut.
--	--	--

LAMPIRAN V

HASIL DOKUMENTASI

- A. Lokasi Penelitian UPTD SD N1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



- B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Nilai Karakter UPTD SD N 1 Pekan Tolan Kabupaten Labuhanbatu Selatan



- C. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas V UPTD SD N 1 Pekan Tolan Tentang Bagaimana Guru Menanamkan Nilai Nilai Karakter



D. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas V UPTD SD N 1 Pekan Tolan Tentang Bagaimana Guru Menanamkan Nilai Nilai Karakter



E. Mengobservasi kegiatan peserta didik kelas v pada saat proses pembelajaran



F. Visi dan misi UPTD SD N1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat

